

DAMPAK PERKEMBANGAN KAMPUNG INGGRIS TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA PELEM DAN DESA TULUNGREJO PARE-KEDIRI JAWA TIMUR

Putut Handoko

Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

Abstact

An English Kampong is a community dwelled by many Courses and the new comers form many regions in Indonesia in order to study English. The image of the village of Pelem and Tulungrejo as English kampong have attracted many youth from many regions to study English

English kampong was established in 1977. The fast growing English kampong is identified by the establishment of many courses and the arrival of new comers from regions in Indonesia in order to study English. They stay at homestay and English Camp.

The fast growing English Kampong effects social and cultural change toward the society of the village of Pelem especially Singgahan Kampong and the village of Tulungrejo especially Mangunrejo Kampong Pare Kediri East Java.

The effect of the fast growing English Kampong toward social change covers 1) the change seen from social value, 2) the change seen from social attitude, and 3) the change seen from social behaviour.

The effect of the fast growing English Kampong toward cultural change covers 1) the change seen from cultural tardition aspect, 2) the change seen from science aspect, 3) the change seen from of technology aspect, 4) the change seen from belief aspect

Keywords: social change, cultural change

LATAR BELAKANG

Kampung Inggris adalah sebuah komunitas yang beraktifitas dan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, terletak di Desa Pelem dan Desa Tulungrejo Pare Kediri Jawa Timur. Karena didomisili oleh puluhan kursus dan ratusan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar Bahasa Inggris oleh karenanya dua desa itu dinamakan Kampung Inggris.

Citra desa Pelem dan desa Tulungrejo sebagai Kampung Inggris telah menarik minat banyak anak muda dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar bahasa inggris. Mereka belajar bahasa inggris di puluhan kursus bahasa inggris dan mereka tinggal di kos-kosan (homestay) atau di English Camp. "Saat ini dari sekitar 83 lembaga seluruh kecamatan Pare, paling tidak 80-an persen mengajarkan Bahasa Inggris, 'ungkap

Muhammad Kalend, pendiri BEC sekaligus tokoh yang berada dibalik perkembangan sentra Kursus bahasa Inggris di Pare (<http://forum.detikcom/showthread.php?t=11902>).

Sejak didirikan tahun 1977 Kampung Inggris telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan Kampung Inggris ditandai dengan berdirinya banyak lembaga kursus Bahasa Inggris dan datangnya ratusan anak muda dari berbagai penjuru di Indonesia untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka tinggal di kos-kosan (homestay) atau di English Camp.

Berdirinya banyak kursus Bahasa Inggris dan keberadaan para pemuda-pemudi dari berbagai penjuru Indonesia dapat menimbulkan dampak perubahan sosial dan budaya masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo atau yang disebut Kampung Inggris. Perubahan sosial dan budaya dapat

menimbulkan problem sosial dan budaya bagi individu atau kelompok masyarakat yang belum siap menerima perkembangan Kampung Inggris.

Perubahan sosial pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 2006:261). Sejalan dengan Soekanto, Simanjuntak merumuskan bahwa segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang ada dan mempengaruhi system sosialnya implisit di dalamnya adalah nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok masyarakat (1981b). Dari rumusan Soekanto dan Simanjuntak dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial berpengaruh pada nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa perubahan sosial itu menimbulkan dampak positif yang juga diikuti dengan dampak negatif yang dihadapi oleh masyarakat.

Ogburn dalam Soekanto (2006:263) mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Kebudayaan (*culture*) yang dimaksudkan adalah mencakup segala cara berpikir dan bertindak laku. Taylor dalam Soekanto (2006:266) mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat. Perubahan-perubahan kebudayaan merupakan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut.

Perumusan Masalah

Perkembangan Kampung Inggris yang cepat membawa dampak perubahan sosial dan

budaya masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo. Permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Pare-Kediri Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Pare-Kediri Jawa Timur?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perubahan Sosial

Pengertian sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan adalah segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau kelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ranjabar, 2006:9). Berkenaan dengan perubahan sosial para ahli berusaha merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial.

Soekanto mengartikan perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat (2006:261). Sejalan dengan Soekanto Simanjuntak (1981b) merumuskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yan ada dan mempengaruhi sistem sosial implisit di dalamnya adalah nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok masyarakat. Dari pengertian

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial berkaitan erat dengan sistem sosial yaitu nilai-nilai sosial, sikap dan perilaku kelompok masyarakat.

Pandangan lain datang dari Lauer. Lauer menyatakan bahwa perubahan sosial adalah fenomena yang unik dalam menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial, karena aspek kehidupan sosial itu secara terus-menerus berubah (1993). Koetjaraningrat menyoroti bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern (1990).

Di dalam masyarakat di mana terjadi perubahan sosial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Soekanto (2006:283) merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial sebagai berikut: sebab bersumber dalam masyarakat sendiri dan sebab yang berasal dari luar masyarakat

Soekanto selanjutnya merumuskan faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya proses perubahan menurut Soekanto (2006:287) sebagai berikut: 1) Kontak dengan kebudayaan lain, 2) Sistem pendidikan yang maju, 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, 4) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang, 5) Sistem lapisan masyarakat yang terbuka, 6) Penduduk heterogen, 7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, 8) Orientasi ke muka, dan 9) Nilai meningkatkan taraf hidup.

Pengertian Perubahan Budaya

Budaya, kultur atau kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam hubungan secara timbal balik dengan alam dan lingkungan yang di dalamnya sudah tercakup pula segala cipta, rasa, karsa dan karya, baik yang fisik maupun psikologi, idiil

dan spiritual (Ranjabar, 2006:9). Keesing melihat budaya sebagai sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka (<http://www.akademik.unsuri.ac.id/download/jurnal/fills/fisif/keesing>). Pengertian lain dari budaya adalah budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhaya*, yang merupakan jamak dari *buddi* (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (<http://id.Wikipedia.org/wiki.budaya>). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya, kultur, atau kebudayaan berkaitan dengan budi dan akal manusia, sikap hidup dan pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial dalam hubungan timbal balik dengan alam dan lingkungannya.

Kinsley Davis dalam Soekanto (2006:226) mengatakan bahwa perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagianya, yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya. Taylor dalam Soekanto (2006:266) merumuskan perubahan kebudayaan mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan setiap kemampuan masyarakat saerta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kebudayaan lebih luas dan perubahan kebudayaan tidak perlu mempengaruhi sistem sosialnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena yang berasal dari pemahaman. Dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi bahwa tidak ada sesuatu yang remeh nothing is trival di dunia, bahwa setiap gejala adalah potensi sebagai kunci pembuka pintu

bagi pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari Biklen (dalam Migawati, 2004:16).

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, (1) data dalam penelitian ini dikumpulkan selain dari objek penelitian juga secara langsung dari lingkungan nyata *natural setting* dalam situasi apa adanya, dimana subjek melakukan kegiatan sehari-hari, (2) penulis merupakan instrument, baik pengumpulan data maupun analisis data, (3) data yang dikumpulkan berbentuk data deskriptif, (4) penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis tetapi untuk membangun teori berdasarkan pada data, (5) penelitian ini mengutamakan pandangan emik, Pandangan informasi dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, Hasan (dalam Miga, 1990:14-18).

Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang dihasilkan tidak mengurangi upaya memperoleh gambaran umum yang mungkin terjadi didalam populasi atau wilayah yang lebih luas. Di samping itu dipilih Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian karena keberadaan Kampung Inggris membawa perubahan-perubahan yang besar terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakatnya.

Peubah yang diamati/diukur

Peubah yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah aspek sosial dan budaya masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo Pare-Kediri-Jawa Timur. Peubah yang diukur dalam aspek perubahan sosial adalah; 1) nilai-nilai sosial, 2) sikap-sikap sosial dan, 3) pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Sedangkan peubah dalam aspek budaya adalah: 1) nilai-nilai budaya, 2) sikap-

sikap budaya dan, 3) pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat termasuk di dalamnya 1) tradisi, 2) ilmu pengetahuan, 3) teknologi, dan 4) kepercayaan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman (1999:71), bahwa penelitian di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Teknik wawancara

Teknik wawancara secara garis besar ada dua, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan tidak direncanakan. Sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti dan sudah mengarah pada fokus penelitian (Supratno, 1998:6).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur tetapi dilakukan secara mendalam. Untuk mengungkap dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial dan budaya dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh tradisi di Kampung Inggris, para pejabat pemerintahan desa, sesepuh atau tokoh masyarakat, penduduk asli yang masih ada.

Wawancara dilakukan berulang-ulang dengan tempo yang tidak terlalu panjang dan bersifat informal. Setelah data terkumpul dilakukan kajian untuk menentukan dan merumuskan aspek-aspek perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Teknik Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan dengan maksud tertentu. Seperangkat

pertanyaan tersebut diberikan dalam bentuk tertulis dan diisi oleh responden (Moleong, 2000: 140). Angket digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian terhadap seseorang atau kondisi tertentu. Pendistribusian angket tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat informasi yang orientik.

Teknik Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan mengenai:

1. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada tokoh-tokoh tradisi di Kampung Inggris, para pejabat pemerintahan desa, sesepuh atau tokoh masyarakat, penduduk asli yang masih ada.
2. Daftar Pertanyaan untuk masyarakat luas tentang dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial dan budaya. Hasil dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk memperoleh peta dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Analisis Data

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo dalam Rachman 1999:34). Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada

digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data.

Analisis

Penelitian dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo Pare-Kediri Jawa Timur memakai teknik wawancara dan angket. Ada 40 narasumber baik dalam wawancara maupun angket. Narasumber tersebut adalah tokoh tradisi, pejabat pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan penduduk pribumi dari Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo.

Dampak Perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial masyarakat

Berikut ini data perubahan sosial sebagai dampak perkembangan Kampung Inggris di Desa Pelem Khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Pare Kediri Jawa Timur

No	Aspek Perubahan	Deskripsi		Sumber data
		Sebelum kampung Inggris berkembang	setelah Kampung Inggris berkembang	
1.	Perubahan dalam Aspek nilai-nilai Sosial	a. nilai kebersamaan masih tinggi b. nilai gotong royong masih tinggi c. nilai kepatuhan kepatuhan masyarakat tinggi d. nilai kepedulian kepada sesama masih tinggi	a. walaupun masih ada, kebersamaan sudah mulai berkurang b. nilai gotong royong mulai berkurang c. nilai kepatuhan kepatuhan masyarakat turun (kenakalan remaja mulai nampak) d. nilai kepedulian kepada sesama suda berkurang	Wawancara & angket
2.	Perubahan dalam aspek sikap-sikap social	a. tidak terlalu memperdulikan kualifikasi dan pentingnya pendidikan untuk anak b. motivasi masyarakat terhadap pelestarian tradisi lokal sangat tinggi c. Apatis terhadap kualitas kehidupannya d. Masyarakat bersikap Nrima ing pandum dan hidup sederhana	a. masyarakat peduli terhadap pendidikan anak b. motivasi masyarakat terhadap pelestarian tradisi lokal sangat tinggi c. masyarakat sudah optimis d. masyarakat sangat pragmatis dan materialistis	Wawancara & angket
3.	Perubahan dalam aspek prilaku sosial	a. Masyarakat senang membantu orang lain b. Partisipasi mayarakat terhadap kegiatan sosial tinggi	a. Kecendrungan hidup individual b. Partisipasi masyarakat berkurang	Wawancara & angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan Kampung Inggris menimbulkan dampak perubahan sosial bagi Masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo. Dampak perkembang Kampung Inggris terhadap perubahan sosial di Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo terhadap perubahan sosial meliputi :

**Perubahan Aspek nilai-nilai sosial
Kebersamaan masyarakat sudah mulai berkurang**

Searah dengan perkembangan Kampung Inggris aspek kebersamaan mulai berkurang. Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo yang dulu bercirikan kuatnya kebersamaan antar-anggota

masyarakat, sekarang kebersamaan berkurang sejak pola pikir masyarakat berubah dari pola pikir bersahaja dan mau menerima apa adanya menuju pola pikir materialistik dan pragmatistis dan Pola hidup masyarakat berubah dari petani atau buruh tani menjadi pemilik kos atau pengelolah kursus, warung dan usaha jasa di Kampung Inggris.

Nilai gotong royong mulai berkurang

Kurangnya nilai gotong royong masyarakat disamping disebabkan adanya kepentingan usaha membuat suasana guyub juga berkurang disebabkan juga terjadinya kesenjangan sosial. Perkembangan Kampung Inggris menimbulkan dampak ekonomi masyarakat meningkat dengan dratis Di pihak

lain perkembangan Kampung Inggris tidak dinikmati seluruh warga.

Nilai kepatuhan kepatuhan masyarakat berkurang

Perkembangan Kampung Inggris ditandai berdirinya kursus-kursus Bahasa Inggris, kos-kosan, warung dan usaha jasa yang tanpa ijin atau melaporasikan kepada pejabat kampung. Sampai pertengahan tahun 2011, tercatat terdapat sekitar 83 Lembaga Kursus beroperasi di Kampung Inggris. Bahkan kampung ini seperti sudah menjadi pusat pembelajaran bahasa Inggris terbesar di Indonesia. Dari sekian banyak lembaga tersebut hanya 2 persen yang memiliki ijin resmi mendirikan lembaga kursus. Tingkat kepatuhan anak juga diindikasikan berkurang. 40 % narasumber menyatakan anak-anak mulai tidak patuh sama orang tua. Tingkat kepatuhan remaja pada norma-norma atau etika juga berkurang.

Nilai kepedulian kepada sesama berkurang

Kepedulian masyarakat terhadap sesama di Kampung Inggris sudah berkurang. Mereka tidak ada kepedulian pada sesama. kalangan tersebut tidak mau bergaul dengan masyarakat yang berekonomi lemah. Kepedulian masyarakat menengah ke atas terhadap masyarakat lemah sangat berkurang dibanding Kampung Inggris belum ada.

Perubahan aspek sikap-sikap sosial

Masyarakat sangat peduli terhadap pendidikan anak

Sisi positif perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya. saat ini pendidikan anak-anak di desa tersebut minimal pendidikan menengah. Bahkan sebagian meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivasi masyarakat terhadap pelestarian tradisi lokal sangat tinggi

Aspek lain yang menjadi sisi positif perkembangan Kampung Inggris adalah kepedulian masyarakat terhadap tradisi lokal tetap terjaga dengan baik. Semua informan menyatakan bahwa tradisi turun temurun di Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo seperti bersih desa, peringatan hari besar islam (PHBI), masih terjaga dengan baik.

Masyarakat sudah optimis

Aspek positif yang lain adalah sikap optimis dari masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo terhadap masa depannya keluarganya. Dari angket yang disebarakan, respon sebanyak 98% menyatakan optimis terhadap masa depannya kehidupannya.

Masyarakat sangat pragmatis dan materialistis

Sisi negatif dari terbukanya lahan usaha bagi masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Tunlungrejo khususnya Dusun Mangunrejo, menjadi sikap budaya seperti *nrima ing pandum* hilang dan menjadikan masyarakat sangat pragmatis dan materialistis.

98 % narasumber menyatakan masyarakat Kampung Inggris berpola pikir materialistik dan pragmatik. Masyarakat di sekitar Kampung Inggris memahami bahwa aset apapun diukur dengan uang dan materi. Oleh karena itu harga tanah dan fasilitas lainnya di Kampung Inggris menjadi sangat mahal dalam ukuran desa atau kecamatan di banding di daerah lainnya.

Perubahan dalam aspek perilaku sosial

Kecenderungan hidup individual

98% narasumber mengatakan bahwa sebelum Kampung Inggris berkembang,

masyarakat Kampung Inggris lugu, bersahaja dan menerima. Perkembangan Kampung Inggris yaitu pemilik kursus dan pengelola kos-kosan cenderung mulai bersifat individual.

Partisipasi masyarakat berkurang

Kepedulian masyarakat terhadap sesama di Kampung Inggris sudah berkurang. kelompok menengah ke atas yaitu para pemilik kursus dan pengelola kos-kosan hanya berpartisipasi menyumbang dana pada saat tertentu, yaitu hari besar islam maupun

kegiatan kampung lain. Kepedulian mereka pada sesama, pada keamanan dan ketertiban serta maralitas warga berkurang.

Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya masyarakat

Berikut ini data perubahan budaya sebagai dampak perkembangan Kampung Inggris di di Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Desa Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Pare Kediri Jawa Timur

No	Aspek Perubahan	Deskripsi		Sumber data
		Sebelum Kampung Inggris berkembang	setelah Kampung Inggris berkembang	
1.	Perubahan dalam Aspek tradisi	a. Tradisi seperti bersih desa terjaga dengan baik b. tradisi yang bersinggungan dengan agama berjalan dengan baik c. tradisi ekonomi umumnya bertani dan buruh	a. Tradisi seperti bersih desa terjaga dengan baik b. tradisi yang bersinggungan dengan agama masih berjalan berjalan dengan baik c. tradisi ekonomi mulai berubah pada pedagang/pengusaha kursus dan kos-kosan)	Wawancara & angket
2.	Perubahan dalam aspek ilmu pengetahuan	a. pemahaman masyarakat tentang berusaha tidak terlalu baik b. pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup tidak terlalu tinggi	a. pemahaman masyarakat tentang berusaha baik b. pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup tinggi	Wawancara & angket
3.	Perubahan dalam aspek teknologi	a. infrasturktur belum baik b. kuliatas hunian tidak baik c. penggunaan tehnologi penunjang hidup sangat minim	a. infrasturktur sangat baik b. kuliatas hunian baik c. penggunaan tehnologi penunjang hidup sangat baik	Wawancara & angket
4.	Perubahan dalam aspek kepercayaan	masyarakat menempatkan agama sebagai satu-satunya tujuan (religius)	Masyarakat tidak lagi menempatkan agama sebagai satu-satunya tujuan (religius)	Wawancara & angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan Kampung Inggris menimbulkan dampak perubahan budaya bagi Masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo. Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya di Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo terhadap perubahan sosial meliputi :

Perubahan dalam aspek tradisi budaya Tradisi Bersih Desa terjaga dengan baik

Walaupun Kampung Inggris berkembang sangat pesat, tidak ada perubahan berarti dalam aspek tradisi di desa Pelem dan Tulungrejo. Tradisi bersih desa yang sudah ada secara turun temurun masih terjaga dengan baik.

Semua informan dan hasil angket menyatakan bahwa 98% responden menyatakan bahwa tradisi budaya bersih desa masih berjalan dan dipertahankan dengan baik.

Tradisi yang bersinggungan dengan agama berjalan dengan baik

Semua narasumber menyatakan bahwa tradisi turun-temurun di desa Pelem dan desa Tulungrejo seperti bersih desa, dan peringatan hari besar islam (PHBI) berjalan dengan baik. Aspek tradisi yang bersinggungan dengan agama seperti peringatan hari besar islam (PHBI) juga masih dijalankan dengan baik.

Tradisi ekonomi mulai berubah pada pedagang/pengusaha

Sebelum Kampung Inggris berkembang, masyarakat menghidupi keluarganya dengan bertani dan menjadi buruh tani. Namun saat ini, berdasarkan jawaban responden dalam angket sebesar 90% pekerjaan mereka adalah berdagang atau berwiraswasta.

Perubahan dalam aspek ilmu pengetahuan

Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya di Desa Pelem khususnya Dusun Singgahan dan Tulungrejo khususnya Dusun Mangunrejo Pare, Kediri dari aspek perubahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan aspek. Pemahaman berusaha baik dan pemahaman meningkatkan kualitas hidup.

Pemahaman masyarakat tentang berusaha baik

Berubahnya pola mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke perdagangan setelah Kampung Inggris berkembang mengindikasikan bahwa masyarakat di Desa Pelem dan Tulungrejo mampu belajar dengan cepat strategi berusaha dan berdagang.

Pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas tinggi

Pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dilihat dari aspek; 1) kesadaran meningkatkan pendidikan anak; 2) menangkap peluang usaha; 3) melindungi dan mengembangkan asset yang dimiliki.

Perubahan dalam aspek teknologi Infrastruktur sangat baik

Menurut sebagian besar narasumber, sebelum Kampung Inggris ada dan berkembang infrastruktur desa sangat buruk, jalan-jalan desa belum diaspal, pertumbuhan penduduk belum berkembang, dan hunian masyarakat kurang bagus.

Hal tersebut berubah saat Kampung Inggris berkembang. Jalan-jalan desa dibangun dengan baik. Pembangunan infrastruktur lain juga berjalan dengan baik dan lancar. Fasilitas pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dibangun dengan sangat baik dan berkembang dengan pesat.

Kualitas hunian baik

Sebagian besar narasumber menyatakan sebelum Kampung Inggris ada dan berkembang hunian masyarakat kurang bagus. Namun saat ini rumah-rumah yang dimiliki masyarakat dibangun dengan konsep bangunan modern, bahkan banyak rumah penduduk yang berlantai 2 walaupun masih ada hunian masyarakat jelek.

Penggunaan teknologi penunjang hidup sangat baik

Penggunaan teknologi penunjang di desa Pelem dan Tulungrejo juga seperti perangkat teknologi yang dipakai masyarakat dipertokoan. Sebelum Kampung Inggris ada dan berkembang, sangat jarang warga yang memiliki televisi dan perangkat teknologi lainnya.

Namun saat ini masyarakat sudah melek teknologi. Penggunaan *handphone* dan penggunaan alat komunikasi lainnya adalah hal lumrah bagi warga desa Pelem dan Tulungrejo sebagai basis berkembangnya Kampung Inggris.

Perubahan dalam aspek kepercayaan

Sisi negatif berkembangnya Kampung Inggris di desa Pelem dan Tulungrejo membuat masyarakat tidak lagi menempatkan agama sebagai satu-satunya tujuan (religius). Tradisi keagamaan memang tetap dilaksanakan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI).

Motivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi lokal hanya bersifat profan.

KESIMPULAN

Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial masyarakat meliputi 1) perubahan dalam aspek nilai-nilai sosial yaitu nilai kebersamaan masyarakat mulai berkurang, nilai kepatuhan masyarakat berkurang, nilai kepedulian kepada sesama berkurang 2) perubahan dalam aspek sikap-sikap sosial yaitu masyarakat sangat peduli terhadap pendidikan anak; motivasi masyarakat terhadap pelestarian tradisi lokal sangat tinggi; masyarakat sudah optimis; serta masyarakat sangat pragmatis dan materialistik 3) perubahan dalam aspek perilaku sosial yaitu kecenderungan hidup individual dan partisipasi masyarakat berkurang

Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya masyarakat meliputi 1) perubahan dalam aspek tradisi budaya yaitu tradisi bersih desa terjaga dengan baik; tradisi yang bersinggungan dengan agama berjalan dengan baik, dan tradisi ekonomi mulai berubah pada pedagang/pengusaha, 2) perubahan dalam aspek ilmu pengetahuan yaitu pemahaman masyarakat tentang berusaha baik dan pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, 3) perubahan dalam aspek teknologi yaitu infrastruktur sangat baik; kualitas hunian baik, dan penggunaan teknologi penunjang hidup sangat baik dan 4) perubahan dalam aspek kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan, Robert C.1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan* (Di Indonesiakan Oleh Munandir). Jakarta: Dekdikbud
- Geertz, C.1979.*Thick Description: Toward an Interpretive Thory of Culture*. New York: Basic Book
- Koentjaraningrat.1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Ermedia
- Lauer, R.H.1993.*Perspektif tentang Perubahan terhadap Kultural Sosial*. Surabaya: Pustaka Press
- Migawati.2004. *Sastra Lisan dan Peranannya terhadap Kultur Sosial*. Surabaya: Pustaka Press
- Moleong, Lexy. J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Newman, W.Lawrence.1991. *Sosial Research Method: Qualitative and Quantitative Approach*. Boston: Allyn and Ballon
- Rahman, Maman.1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Ranjabar, Jacobus.2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Simanjuntak,B.1981. *Perubahan Sosial Kultural*. Bandung: Tarsito
- Soerjono, Soekanto.1984.*Teori sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Staruss, Anselon L. 1987. *Qualitative Analysis for Sosial Statistics*. New York: Cambridge University Press
- Supratna, Haris.1996.*Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahab Masyarakat di Lombok : Kajian Sosiologi Kesenian*. Surabaya: Disertasi UNAIR
- <http://wikipedia.org/wiki/budaya>
- <http/www/akademik.unsuri.ac.id/download/jurnal/fisif/Keesing>
- http://wikipedia.Org/9609046/kampong_inggris